

**KEBIJAKAN PRESIDEN NICOLAS MADURO
DALAM MENGATASI KRISIS EKONOMI
DI VENEZUELA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh :
Selvi Adrianti
(07041181621004)**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2020**

**KEBIJAKAN PRESIDEN NICOLAS MADURO
DALAM MENGATASI KRISIS EKONOMI
DI VENEZUELA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh :
Selvi Adrianti
(07041181621004)**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

KEBIJAKAN PRESIDEN NICOLAS MADURO DALAM MENGATASI KRISIS EKONOMI DI VENEZUELA

SKRIPSI

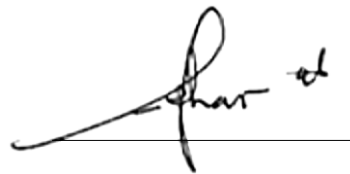
Disusun oleh:

SELVI ADRIANTI
07041181621004

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 22 Oktober 2020

Pembimbing I

DR. H. AZHAR, SH., MSC., LL.M., LL.D
NIP 196504271989031003



Pembimbing II

GUNAWAN LESTARI ELAKE, S.IP., M.A
NIP 198405182018031001



Mengetahui,
Ketua Program Studi,



DR. H. AZHAR, SH., MSC., LL.M., LL.D
NIP 196504271989031003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

KEBIJAKAN PRESIDEN NICOLAS MADURO DALAM MENGATASI KRISIS EKONOMI DI VENEZUELA

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 07 Desember 2020
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

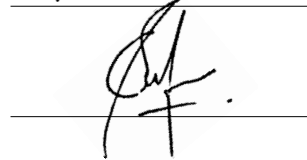
Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
Ketua



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
Anggota



Ferdiansyah R, S.I.P., M.A
Anggota



Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
Anggota



Indralaya, 07 Desember 2020

Mengesahkan,

Dekan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si.
NIP 19631106 199003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvi Adrianti

NIM : 07041181621004

Program Studi : S1 - Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “KEBIJAKAN PRESIDEN NICOLAS MADURO DALAM MENGATASI KRISIS EKONOMI DI VENEZUELA“ ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 22 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



Selvi Adrianti

NIM 07041181621004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT. Tak pernah cukup rasa terima kasih atas cinta kasih, pengorbanan dan kesabaran. Tiada kata yang terindah yang dapat penulis tulis selain untaian terimakasih. Tulisan ini penulis persembahkan:

1. Kepada Allah SWT yang Maha Besar saya persembahkan rasa syukur yang tidak pernah habis kepada sang pencipta.
2. Kepada Ayah (Samhir) dan Ibu (Syahidah) tercinta, tersayang, motivator terbesar dalam hidup penulis yang tidak pernah lelah mendoakan, menyemangati serta menyayangi penulis dengan penuh keikhlasan, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas semua pengorbanan dan kesabaran sehingga mengantarkan penulis sampai seperti ini dan tidak akan pernah cukup untuk membalas keringat dan air mata orang tua.
3. Kepada Kakak dan Keponakan (Yogi, Erin, Rafisqy dan Abizar) terima kasih atas semangat dan dukungan yang mereka berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir “skripsi” dengan lancar.
4. Kepada seluruh keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas segala dukungan dan mendoakan serta memberikan semangat dalam kehidupan penulis.
5. Kepada almamater dan jurusan penulis persembahkan ucapan terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

INTISARI

Venezuela sedang mengalami krisis ekonomi seperti hiperinflasi, dan kelangkaan bahan pokok membuat negara tersebut menjadi negara terbelakang di Amerika Latin karena kinerja perekonomian yang terpuruk. Hal ini terjadi akibat *mismanagement* (salah urus) selama fenomena *Boom Oil* (ledakan harga minyak), ketika Hugo Chavez menjabat atau masa saat harga minyak lebih dari \$100 per barrel, Venezuela menerima keuntungan yang cukup dari mengeksport minyak sehingga volume ekspor yang lebih rendah tidak membahayakan ekonominya. Namun saat Nicolas Maduro mulai menjabat sebagai Presiden Venezuela, terjadi pelemahan ekonomi di Venezuela seperti hiperinflasi, harga barang dan jasa yang meningkat, kenaikan tindakan kekerasan dan kriminal telah memicu rakyat Venezuela melakukan aksi protes. Tidak hanya kericuhan saja yang terjadi di Venezuela. Namun, tekanan dari berbagai pihak yang tidak puas dengan kinerja Maduro juga berdampak pada legitimasinya sebagai presiden.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana Presiden Nicolas Maduro tetap menerapkan kebijakan populis dalam menangani krisis ekonomi di Venezuela. Dilihat dari upaya yang dilakukan Presiden Maduro secara ekonomi tetap berpegang pada konsep negara kesejahteraannya dengan langkah-langkah yang dilakukan tetap berusaha menjalankan kebijakan populis sayap kiri yang berbasis *deficit spending* (pengeluaran lebih besar dari penerimaan) ditengah krisis ekonomi. Menurut teori populisme sayap kiri, karakter pemimpin dalam menjalankan pemerintah cenderung mengutamakan kesejahteraan bagi rakyatnya dan menjalankan kebijakan-kebijakan yang sosialis dengan mendapatkan atau menggunakan kekuasaan yang dimilikinya.

Dalam tinjauan krisis ekonomi yang terjadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Presiden Venezuela Nicolas Maduro dalam menghadapi krisis adalah dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang mendukung perindustrian Venezuela sebagai sumber pendapatan ekonomi, memberikan dukungan dari pemerintah terhadap tenaga kerja lokal dan menerapkan kebijakan pemerintah yang mendukung perekonomian negara untuk mengatasi krisis yang terjadi. Selain itu alasan Nicolas Maduro di saat terjadi krisis ekonomi, namun ia merespon masih tetap menjalankan kebijakan-kebijakan *deficit spending* seperti program program kesejahteraannya meliputi menaikkan upah pekerja minimum, meningkatkan lapangan pekerjaan hingga melakukan kerja sama luar negeri dikarenakan Nicolas Maduro ingin meningkatkan legitimasi kekuasaannya di Venezuela serta ingin menjaga identitas negara Venezuela sebagai negara bolivarian.

Kata kunci: Krisis Ekonomi, Venezuela, Nicolas Maduro, Teori Populisme Sayap Kiri, Hiperinflasi, Bolivarian.

ABSTRACT

Currently, Venezuela has been struck by an economic crisis such as hyperinflation, and scarcity of basic commodities, which has made the country underdeveloped in Latin America due to its slumping economic performance. This occurred due to mismanagement during the Oil Boom phenomenon, when Hugo Chavez was the president or when the oil price was more than \$ 100 per barrel, Venezuela received sufficient profits from exporting oil itself, so that the volume of exports is lower which does not influence the economy. However, when Nicolas Maduro took office as President of Venezuela, there was an economic downturn in Venezuela such as hyperinflation, rising prices for goods and services, increased violence and crimes that triggered the Venezuelan people to protest. It was not only chaos that occurred in Venezuela. However, the pressure from various parties who were dissatisfied with Maduro's performance also had an impact on his legitimacy as president.

This study aims to explain why and how President Nicolas Maduro continues to implement the populist policies in facing the economic crisis in Venezuela. Economically, the efforts made by President Maduro to face the crisis are by sticking to the concept of his welfare state while trying to carry out a left-wing populist policy based on deficit spending (spending is greater than revenue) amid the economic crisis. According to the theory of left-wing populism, the character of the leader in running the government tends to prioritize the welfare of his people and carry out socialist policies through his power.

In a review of the economic crisis that occurred, the results of this study indicate that the efforts made by Venezuelan President Nicolas Maduro in facing the crisis to implement policies that support Venezuelan industry as a source of economic income, provide support from the government to local workers and implement government policies to support the economy of the country itself in order to overcome the crisis that occurred. In spite of that, Nicolas Maduro's reasons for the economic crisis occurred, but he responded that he still carried out the deficit spending policies such as his welfare program including increasing minimum worker wages, increasing employment to carry out the foreign cooperation because Nicolas Maduro wanted to increase the legitimacy of his power in Venezuela and want to maintain the identity of the Venezuelan as a bolivarian state.

Keywords: Economic Crisis, Venezuela, Nicolas Maduro, Left-wing Populism Theory, Hyperinflation, Bolivarian.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini terdapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs, Muhammad Sobri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. H. Azhar, SH., MSC., LL., LL.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya sekaligus sebagai dosen pembimbing (1) satu dan pembimbing akademik yang telah turut membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Gunawan Lestari Elake S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing (2) dua dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang telah memberi pelajaran dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama berkuliah.
7. Bapak dan Ibu Admin dan pegawai di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang telah mengurus jurusan dan akademik mahasiswa sehingga berjalannya program program dan kegiatan di lingkungan akademik.
8. Utari, Risna, Windi, dan Arrum sebagai sahabat yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Olie Stiawan Randy sebagai penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.

10. Geng Hungot (Vanes, Mega, Asti dan Rarin) yang telah menemani hari-hari berat penulis saat mengerjakan skripsi ini.
11. Rekan-rekan Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya Angkatan 2016 yang memberikan saran dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan bagi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 22 Oktober 2020



Selvi Adrianti

NIM 07041181621004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Objektif	6
1.3.2. Tujuan Subyektif	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Manfaat Penelitian Teoritis	6
1.4.2. Manfaat Penelitian Praktis	6
1.5. Kajian Pustaka.....	7
1.6. Landasan Teori	10
1.6.1. Kerangka konsep	10
1.6.2. Alur pemikiran	15
1.7. Argumen Utama	16
1.8. Metode Penelitian	16

1.8.1. Desain penelitian	16
1.8.2. Definisi konsep	17
1.8.3. Fokus penelitian	18
1.8.4. Unit analisis	18
1.8.5. Jenis dan sumber data	19
1.8.6. Teknik pengumpulan data	19
1.8.7. Teknik keabsahan data	20
1.8.8. Teknik analisis data	21
1.8.9. Jadwal penelitian	22
1.8.10. Sistematika penulisan	22
BAB II GAMBARAN UMUM	25
2.1. Biografi Nicolas Maduro	26
2.2. Semangat Revolusi Bolivarian	28
2.3. Faktor Penyebab Krisis Venezuela	35
2.3.1. Penurunan harga minyak mentah	35
2.3.2. Kontrol harga dan korupsi	37
2.3.3. Kekacauan politik	40
2.3.4. Sanksi-sanksi Amerika Serikat	42
2.4. Kondisi Politik Venezuela	43
2.5. Kondisi Ekonomi Venezuela	47
2.6. Kondisi Sosial Venezuela	50
BAB III PEMBAHASAN	52
3.1. Dukungan Industri Dalam Negeri	52
3.1.1. Industri minyak dan gas Venezuela	52
3.1.2. Diversifikasi ekonomi	68
3.2. Dukungan Tenaga Kerja	69
3.2.1. Penaikan upah minimum	69
3.2.2. Akses pekerjaan untuk kaum muda Venezuela	71

3.3.	Intervensi Negara Dalam Perekonomian	73
3.3.1.	Menerapkan mata uang digital Petro	73
3.3.2.	Mata uang baru Bolivar Soberano	74
3.4.	Alasan Maduro Menjalankan Kebijakan Sosialis Populis	76
3.4.1.	Meningkatkan legitimasi kekuasaan Maduro	76
3.4.2.	Menjaga identitas negara Venezuela sebagai negara Bolivarian	77
BAB IV KESIMPULAN		79
4.1.	Kesimpulan	79
4.2.	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Penelitian terdahulu	8
Tabel 1.2. Fokus penelitian	18
Tabel 1.3. Rencana jadwal penelitian.....	22
Tabel 3.1. Upah minimum Venezuela.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Grafik perkiraan tingkat inflasi di Venezuela	2
Gambar 1.2. Diagram alur penelitian	16
Gambar 2.1. Nicolas Maduro	26
Gambar 2.2. Grafik harga minyak mentah	36
Gambar 2.3. Grafik Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Venezuela	38
Gambar 2.4. Grafik ekspor minyak mentah Venezuela	48
Gambar 3.1. <i>Orinico Oil Belt</i> (OOB)	53
Gambar 3.2. Perkiraan pengiriman minyak mentah dari PetroCaribe.....	55
Gambar 3.3. Grafik pinjaman Tiongkok kepada Venezuela	60
Gambar 3.4. Impor minyak Tiongkok dari Venezuela	61
Gambar 3.5. Impor minyak India dari Venezuela	63
Gambar 3.6. Hutang PDVSA terhadap Rosneft.....	64
Gambar 3.7. Grafik tingkat pengangguran Venezuela.....	72
Gambar 3.8. Grafik tingkat inflasi di Venezuela	75

DAFTAR SINGKATAN

AD	: <i>Accion Democratica</i>
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
AS	: Amerika Serikat
ATM	: Anjungan Tunai Mandiri
BBM	: Bahan Bakar Minyak
CARICOM	: <i>Caribbean Coummunity</i>
CDB	: <i>China Development Bank</i>
COPEI	: <i>Social Christian Party</i>
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
ENI	: <i>Ente Nazionale Idrocarburi</i>
EO	: <i>Executive Order</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MBR-200	: <i>Movimiento Bolivariano Revolucionario 200</i>
MVR	: <i>Movimiento Quinta Republica</i>
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
OAS	: <i>Organization of America States</i>
OOB	: <i>Orinico Oil Belt</i>
OPEC	: <i>Organization of The Petroleum Exporting Countries</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa Bangsa
PDB	: Produk Domestik Bruto
PDVSA	: <i>Petroleos de Venezuela, S,A</i>
PHK	: Pemutusan Hubungan Kerja
PSUV	: <i>The United Socialist Party of Venezuela</i>
SIDOR	: <i>Siderurgica de Orinoco Alfredo Maneiro</i>
USD	: <i>United States Dollar</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

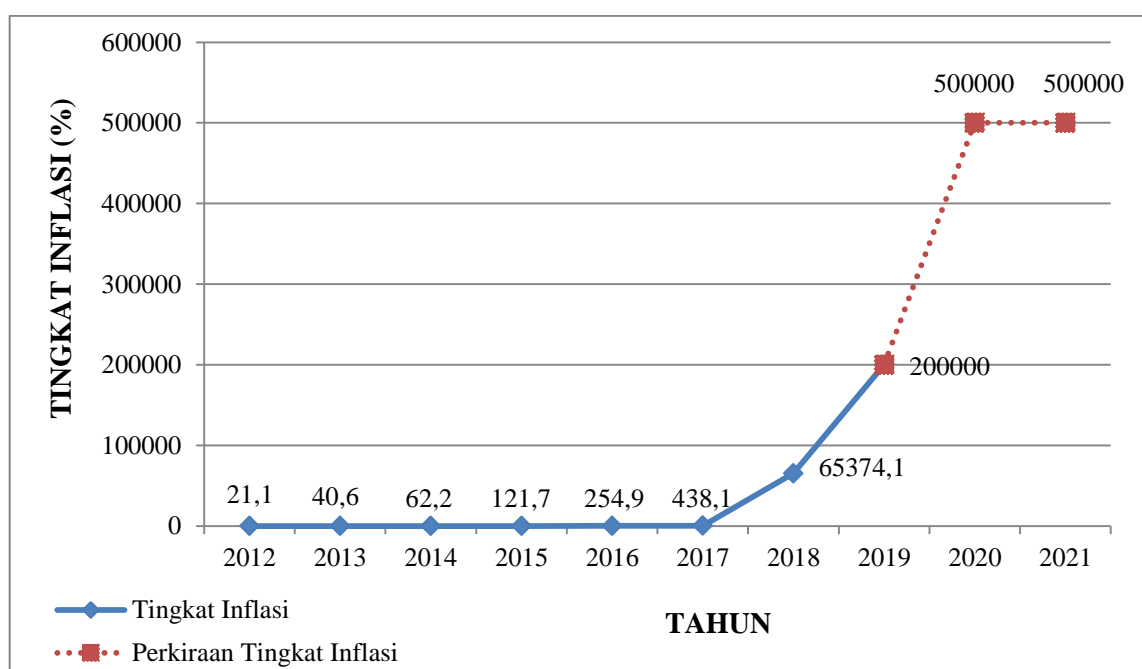
1. 1. Latar Belakang

Venezuela sedang mengalami krisis ekonomi seperti hiperinflasi, dan kelangkaan bahan pokok membuat negara tersebut menjadi negara terbelakang di Amerika Latin karena kinerja perekonomian yang terpuruk. Hal ini terjadi akibat *mismanagement* (salah urus) selama fenomena *Boom Oil* (ledakan harga minyak), ketika Hugo Chavez menjabat atau masa saat harga minyak lebih dari \$100 per barrel, Venezuela menerima keuntungan yang cukup dari mengekspor minyak sehingga volume ekspor yang lebih rendah tidak membahayakan ekonominya (Investopedia, 2019). Ketika minyak turun secara signifikan di bawah tingkat harga itu, margin negara itu diperas sampai ke titik di mana Venezuela tidak dapat memenuhi pengeluarannya, yang mengakibatkan peningkatan hutang. Pada awal 2016 harga minyak internasional sampai pada titik terendahnya yaitu \$27 per barrel, pemerintah gagal memangkas pengeluaran dalam menghadapi penurunan pendapatan minyak dan penurunan produksi minyak karena kurangnya pemeliharaan dan investasi (Al Jazeera, 2019). Sehingga jatuhnya harga minyak internasional memberikan pukulan bagi perekonomian negara.

Berdasarkan *World Economic Outlook* yang diterbitkan oleh IMF Data Mapper (2020), secara umum Venezuela pada tahun 2018 mengalami inflasi sebesar 65.374,1% dengan perkiraan sebesar 500.000% terjadi pada 2020 hingga 2021. Akibatnya, kemiskinan meluas dan kelangkaan barang pokok. Pemerintah Venezuela kewalahan dalam menangani inflasi besar-besaran. Hiperinflasi menyebabkan banyak penduduk yang melarikan diri ke negara tetangga. Menurut PBB dan Uni Eropa dilansir dari Reuters

(2019) menyatakan penduduk Venezuela yang eksodus ke luar negeri mencapai 5 juta orang sejak tahun 2015. Negara tujuan para migran meliputi Kolombia, Brazil, Ecuador, Argentina, Chile, Peru, Spanyol hingga warga yang lebih kaya memilih pindah ke Amerika Serikat dan Kanada membuat pemerintah Venezuela semakin kewalahan dengan dampak krisis ekonomi yang terjadi. Barang-barang pokok semakin sukar didapat, sementara harga terus naik. Bahkan perusahaan-perusahaan raksasa asal Amerika Serikat dan Eropa serta beberapa maskapai penerbangan menghentikan sebagian besar operasinya di Venezuela karena risiko bisnis yang sangat tinggi. *Coca-Cola* mengumumkan bahwa mereka telah menghentikan produksi di Venezuela karena kelangkaan gula. *Goodyear Tire & Rubber Co.* terpaksa menutup salah satu pabriknya yang terletak di Venezuela dan melakukan PHK sejak akhir 2018 lalu. Maskapai penerbangan *United Airlines*, *Lufthansa* dan *Air Canada* telah memutuskan berhenti terbang ke Venezuela sejak Juli 2017 dikarenakan hutang miliaran dollar yang tidak kunjung dibayar oleh pemerintah Venezuela.

Gambar 1.1. Grafik perkiraan tingkat inflasi di Venezuela



Sumber: *World Economic Outlook IMF Data Mapper* (2020)

Melemahnya perekonomian Venezuela seperti hiperinflasi, harga barang dan jasa yang meningkat, kenaikan tindakan kekerasan dan kriminal telah memicu rakyat Venezuela melakukan aksi protes. Pada Februari 2014, gelombang aksi protes oleh kelompok mahasiswa di San Cristobal, Tachira, Venezuela bagian barat, serta kelompok oposisi *The Democratic Unity Roundtable* melibatkan 1,6 juta masyarakat dan memakan korban jiwa sebanyak 43 orang (BBC, 2014). Dalam menangani unjuk rasa yang dihadapi, pemerintah Maduro melibatkan angkatan militer kedalam pasukan keamanan untuk mentertibkan demonstran. Tetapi, *Human Rights Watch* menyikapi bahwa aksi pentertiban yang dilakukan pemerintahan Maduro banyak terjadi pelanggaran HAM. *Human Rights Watch* mengungkapkan bahwa pasukan keamanan Venezuela berulang kali melakukan tindak kekerasan sehingga terjadi pelanggaran hukum terhadap individu - individu yang tidak terlibat dalam kekerasan dan yang tidak ikut dalam aksi unjuk rasa. Pelanggaran yang dimaksud seperti menembakan peluru tajam secara langsung, menggunakan peluru karet dan gas air mata, serta dalam beberapa kasus dengan sengaja menembakkan peluru karet pada jarak dekat pada orang yang tidak memiliki senjata (VOA, 2017).

Tidak hanya kericuhan saja yang terjadi di Venezuela. Namun, tekanan dari berbagai pihak yang tidak puas dengan kinerja Maduro. Banyak pihak yang mengatakan pada pemilu 2018 Venezuela bertransformasi dari cara agar rakyat membuat suara mereka didengar menjadi alat untuk meningkatkan legitimasi kekuasaan Maduro. Apalagi dari pihak oposisi, Juan Guaido yang baru dipilih pada 5 Januari 2019 sebagai Presiden Dewan Perwakilan Rakyat Venezuela melakukan langkah progresif. Ia berinisiatif mengambil alih pemerintahan dengan menjadi presiden sementara, sesuai dengan Pasal 233 Konstitusi Venezuela dinyatakan bahwa apabila presiden tidak mampu melaksanakan jabatannya atau melakukan tindakan inkonstitusional dapat digantikan oleh Presiden DPR (CSIS, 2019). Pada titik inilah krisis ekonomi memicu krisis kekuasaan yang hingga kini masih berlanjut.

Sebagai respon terhadap pelanggaran HAM dan kondisi penurunan demokrasi di Venezuela. Sanksi-sanksi yang diterapkan oleh Amerika Serikat sebagai respon terhadap situasi Venezuela yang tidak kunjung membaik. Selain itu, Venezuela dan Amerika Serikat saling mengusir diplomat karena hubungan kedua negara terus memburuk. Tetapi, penerapan sanksi oleh Amerika Serikat tersebut, Venezuela menjadi semakin tertekan terlebih lagi pada situasi ekonomi Venezuela yang sedang dilanda krisis dikarenakan jatuhnya harga minyak global. Jatuhnya harga minyak telah menurunkan anggaran negara, pemerintahan Maduro berusaha menyesuaikan kebijakan finansial melalui menerapkan mata uang baru dan menggunakan mata uang digital. Pemerintahan Maduro juga telah mencoba untuk menahan laju inflasi melalui kontrol harga (Cerra, 2016, h. 22). Pemerintah Venezuela mencoba berbagai cara untuk mengisi kesenjangan pendanaan dan menghindari dampak krisis. Pemerintah mendekati sekutu China dan Rusia untuk membiayai dan mengamankan pinjaman untuk dibayar kembali melalui ekspor minyak masa depan ("*oil-for-loan*" deals). Selain itu, kebijakan pemerintah Maduro yang kontroversial yaitu menaikkan upah minimum nasional hingga empat kali lipat.

Menurut pengamat liberal, kebijakan ekonomi Maduro tak lebih baik daripada pendahulunya (Dallas News, 2017). Salah satu penyebab krisis ekonomi di Venezuela karena kebijakan populis yang diterapkan oleh Presiden Chavez. Sementara hingga saat ini dilanjutkan Presiden Maduro juga tetap menerapkan kebijakan populis. Maduro menerapkan kebijakan *deficit spending* (pengeluaran lebih besar dari penerimaan pajak) berupa subsidi besar-besaran dan menjaga agar sektor-sektor unggulan negerinya tetap berada di tangan pemerintah. Pemerintah Maduro berusaha mengatasi defisit anggaran yang semakin meningkat dengan mencetak uang secara agresif, padahal kebijakan tersebut sangat berkontribusi terhadap terjadinya inflasi yang akut di Venezuela. Selain itu, terdapat program pemberian minyak dengan menyediakan minyak bersubsidi kepada negara

tetangga Amerika Latin, terutama Kuba, menjadi beban bagi ekonomi Venezuela karena harga minyak ambruk.

Krisis ekonomi yang memicu krisis politik yang terjadi di Venezuela sudah terjadi semenjak Maduro naik ke tahta kepresidenan yang telah membuat pemerintah sulit dalam menangani dampak krisis ekonomi yang terjadi. Penelitian ini menganalisis kebijakan Presiden Maduro dalam menangani krisis ekonomi dengan mempertimbangkan ideologi politiknya yang bersandar pada populisme sayap kiri. Intervensi negara yang aktif dalam perekonomian pada bentuk regulasi, subsidi, program sosial, dan nasionalisasi, meningkatkan kapasitas redistributif negara dan memperkuat sektor industri tradisional merupakan ciri khas populis sayap kiri dalam menjalankan pemerintahan dan menghadapi krisis ekonomi. Disisi lain ada kebutuhan untuk menjaga anggaran stabilitas ekonomi negara. Jika tidak ditangani dengan baik membuat negara tersebut semakin hancur dan terpuruk dalam krisis. Saat ini Pemerintahan Maduro tetap menjalankan kebijakan sosialis yang cenderung berbasis *deficit spending* (pengeluaran lebih besar dari penerimaan pajak). Hal ini menarik untuk dibahas jika dilihat dari ideologinya yang populisme.

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengertian dan penjelasan serta latar belakang masalah yang ada, maka pokok permasalahan yang penulis analisis yaitu :

1. Faktor - faktor apa yang menyebabkan terjadinya krisis ekonomi di Venezuela dan kebijakan apa yang digunakan Maduro untuk menangani krisis ekonomi?
2. Mengapa Presiden Nicolas Maduro tetap menerapkan kebijakan populis dalam menangani krisis ekonomi di Venezuela?

1. 3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan objektif

- a. Untuk mengetahui dan memahami faktor penyebab terjadinya krisis ekonomi dan kebijakan yang diterapkan Maduro dalam menangani krisis ekonomi di Venezuela.
- b. Untuk mengetahui dan memahami alasan Maduro tetap menerapkan kebijakan populis untuk menangani krisis ekonomi di Venezuela.

1.3.2. Tujuan subyektif

- a. Untuk menyempurnakan persyaratan akademis guna mendapatkan gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.
- b. Untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh, sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan bisa menyajikan kontribusi yang positif kepada perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu hubungan internasional.

1. 4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat penelitian teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa kajian ilmiah tentang ilmu hubungan internasional terutama dibidang kebijakan di luar negeri. Sehingga mampu menyajikan referensi terbaru terkait kebijakan Nicolas Maduro dalam melakukan upaya menangani krisis ekonomi dan politik yang terjadi di Venezuela.

1.4.2. Manfaat penelitian praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi melalui pemaparan pada pihak-pihak yang aktif dalam perkembangan ilmu hubungan internasional

seperti mahasiswa, dosen, pengamat maupun praktisi yang tertarik tentang Amerika Latin terutama Venezuela. Sehingga melalui kajian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi yang bermanfaat.

1. 5. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengambil referensi dari beragam penelitian yang terdahulu berkaitan dengan tema penulis supaya menjadi sebuah materi kajian, masukan serta pembandingan dalam penelitian yang diteliti, beragam penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, Fernando Dachevsky dan Juan Kornblihtt, dalam penelitiannya yang berjudul *The Reproduction and Crisis of Capitalism in Venezuela under Chavism* yang memaparkan bahwa krisis saat ini adalah bukti dari batas pendapatan negara yang berproduktivitas rendah dan modal swasta yang tidak efisien. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai situasi selama proses Chavisme, terjadi perubahan spesifik proses akumulasi modal Venezuela dengan pandangan bahwa proses Chavisme membangun sosialisme abad kedua puluh satu (Dachevsky & Kornblihtt, 2016).

Kedua, Margarita Lopez Maya, dalam penelitiannya yang berjudul *Populism, 21st-century socialism and corruption in Venezuela* yang memaparkan bagaimana ideologi populis yang dibawa rezim Chavez hingga rezim Maduro yang otoritarian mengakibatkan krisis ekonomi berdampak krisis politik ditandai dengan ketidakpercayaan warga terhadap pemerintah Venezuela akibat korupsi dan intervensi asing. Penelitian ini juga menunjukkan bahaya rayuan populis dari seorang pemimpin karismatik, yang berkuasa dapat mengikis semua mekanisme akuntabilitas institusional dan menghancurkan demokrasi dari dalam (Maya, 2016).

Ketiga, Mauricia John, dalam penelitiannya yang berjudul *Venezuelan economic crisis: crossing Latin American and Caribbean borders* yang memaparkan tentang

bagaimana negara-negara tetangga dalam merespon ketidakstabilan ekonomi dan politik yang dihadapi Venezuela khususnya bidang migrasi. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa migrasi berfungsi sebagai solusi alami bagi banyak negara berkembang yang dilumpuhkan oleh ketidakstabilan politik dan ekonomi serta pemerintahan yang buruk (John, 2018).

Berbagai referensi yang disajikan memperlihatkan analisis permasalahan krisis ekonomi di Venezuela yang menjadi sangat penting untuk penulis dalam mengembangkan penelitian ini.

Tabel 1.1. Penelitian terdahulu.

No.	Penelitian terdahulu	Keterangan
1.	Nama penulis	Fernando Dachevsky dan Juan Kornblihtt
	Judul	The Reproduction and Crisis of Capitalism in Venezuela under Chavismo
	Nama jurnal	Latin America Perspective, Vol. 44. No. 1. Hal 78 - 93. DOI : 10.1177/0094582x16673633. Diterbitkan oleh Universidad Nacional de General Sarmiento, Brazil.
	Tahun	2016
	Hasil penelitian	Memaparkan perubahan mendasar dalam hubungan ekonomi dan politik yang dipupuk selama pemerintahan Hugo Chavez pada rezim Maduro hingga krisis.
	Perbandingan	Penelitian ini membahas tentang pemerintahan Maduro yang pada awal kekuasaan hingga sekarang mengalami krisis ekonomi yang akut. Perbandingan berbeda terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya membahas bagaimana krisis ekonomi tersebut dimulai dari kebijakan populis Hugo Chavez.

		Penelitian ini membahas bagaimana bentuk upaya yang dilakukan Maduro dalam menangani krisis ekonomi yang telah dipupuk pemerintahan Hugo Chavez yang mengakibatkan krisis politik di rezim Maduro hingga sekarang.
2.	Nama penulis	Margarita Lopez Maya
	Judul	Populism, 21st-century socialism and corruption in Venezuela
	Nama jurnal	Thesis Eleven Vol. 40, No. 4: 68-87. DOI : 10.1177/0725513618818727. Diterbitkan oleh Center for Development Studies (CENDES), Universidad Central de Venezuela, Caracas, Venezuela.
	Tahun	2014
	Hasil penelitian	Penelitian ini memaparkan bagaimana ideologi populis yang dibawa rezim Chavez hingga rezim Maduro yang otoritarian mengakibatkan krisis ekonomi berdampak krisis politik ditandai dengan ketidakpercayaan warga terhadap pemerintah Venezuela akibat intervensi asing.
	Perbandingan	Penelitian ini menjelaskan tentang krisis politik pada awal kepemimpinan Maduro hingga akhir 2014. Perbandingan kajian berbeda terletak pada waktu penelitian. Pada penelitian sebelumnya dibahas tentang kebijakan Chavez dilanjutkan oleh Maduro hingga akhir 2014, sedangkan pada penelitian ini menggambarkan krisis ekonomi dan politik Venezuela hingga awal 2020 serta upaya pemerintahan Maduro dalam menangani krisis tersebut.
3.	Nama penulis	Mauricia John
	Judul	Venezuelan economic crisis: crossing Latin American and Caribbean borders
	Nama jurnal	Journal Migration and Development Volume 8, 2019 - Issue 3. Hal 1-11. DOI: 10.1080/21632324.2018.1502003. Diterbitkan

		dari Anthropology and Sociology, Kutztown University of Pennsylvania.
	Tahun	2018
	Hasil penelitian	Memaparkan tentang bagaimana negara-negara tetangga dalam merespon ketidakstabilan ekonomi dan politik yang dihadapi Venezuela khususnya bidang migrasi.
	Perbandingan	Penelitian ini menjelaskan tinjauan sistematis terhadap krisis ekonomi dan politik yang terjadi di Venezuela. Perbandingan kajian berbeda terletak pada variabel penelitian. Pada penelitian sebelumnya menjelaskan migrasi penduduk ke negara tetangga, sedangkan penelitian ini menjelaskan usaha pemerintah Venezuela yang dipimpin Maduro dalam menangani dampak krisis tersebut.

1.6. Landasan Teori

1.6.1. Kerangka teori

Adapun penelitian ini menggunakan teori sebagai berikut:

a. Teori populisme

Menurut Barr (2009, h. 30) mendefinisikan populisme sebagai sebuah gerakan massa yang dipimpin oleh orang luar dengan pandangan yang berbeda dan berusaha untuk mendapatkan atau mempertahankan kekuasaan dengan menggunakan seruan anti-kemapanan (*anti-establishment*). Populisme dipahami sebagai sebuah gaya politik yang diterapkan oleh pemimpin untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan. Kebijakan populisme yang cenderung memberikan kemudahan serta bantuan subsidi dan layanan sosial bagi masyarakat

kelas bawah. Terdapat 2 variasi populisme secara umum mengenai populisme yaitu populisme sayap kanan dan populisme sayap kiri.

Steven Levitsky dan Kenneth M. Roberts (2011, h. 5), berpendapat bahwa aktor politik yang berusaha menggunakan otoritas publik untuk mendistribusikan kekayaan dan/atau pendapatan kepada kelompok-kelompok berpenghasilan rendah, mengikis hierarki sosial, dan memperkuat suara kelompok-kelompok yang kurang beruntung dalam proses politik untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi dianggap sebagai populisme sayap kiri. Aktor-aktor tersebut meningkatkan pengeluaran negara, memperluas cakupan program-program sosial, berfokus pada pembuatan lapangan kerja, dan sering mengintervensi pasar tenaga kerja untuk memperluas tunjangan dan hak-hak pekerja.

Sedangkan, populisme sayap kanan menjadikan aktor politik yang tidak menempatkan kebijakan redistributif atau program yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mendistribusikan kekayaan, dan kesetaraan sosial di prioritaskan pada agenda program mereka. Sehingga populisme sayap kanan lebih memprioritaskan stabilitas ekonomi dan keamanan negara.

Menurut Aytac dan Onis (2014, h. 41), menggambarkan Amerika Latin telah ditandai oleh pergantian populis-kiri. Literatur tentang Amerika Latin telah memfokuskan pada varian berbeda untuk mengklasifikasikannya dalam hal versi yang lebih lembut, lebih ramah pasar yang terkait dengan Kirchners di Argentina atau Lula da Silva di Brazil serta versi yang lebih radikal yaitu Venezuela di bawah Chavez dan Maduro. Sehingga dalam konteks pemerintah Venezuela saat ini, telah diidentifikasi sebagai Populisme sayap kiri. Populisme sayap kiri menerapkan kombinasi strategi, termasuk nilai tukar yang kompetitif dan intervensi negara yang aktif dalam perekonomian pada bentuk regulasi, subsidi, program sosial, dan

nasionalisasi, secara signifikan meningkatkan kapasitas redistributif negara dan memperkuat sektor industri tradisional. Menurut penelitian Aytac dan Onis (2014, h. 46), mereka berpendapat bahwa karakter kebijakan populis sayap kiri meliputi:

1. Penekanan pada nilai tukar riil yang kompetitif untuk mendukung industri dalam negeri dan lapangan kerja,
2. Dukungan untuk tenaga kerja, dan
3. Intervensi negara yang kuat dan mendasar dalam ekonomi melalui regulasi, subsidi, program sosial, dan nasionalisasi.

Populisme dapat dianggap gagal apabila tidak dapat memenuhi janji politiknya seperti kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi. Kegagalan tersebut tidak diakibatkan secara langsung karena ideologi populisme yang pro terhadap rakyat. Namun, salah tata kelola ekonomi oleh pemerintah yang populis akibat terlalu bergantung pada sumber daya sebagai sumber utama pendapatan untuk menjalankan proyek populisme yang menguras APBN. Menurut Auty (1993, h. 128), negara dengan kekayaan alam yang sangat melimpah belum tentu bisa membuat negara tersebut menjadi negara yang sejahtera tetapi malah membuat negara tersebut menjadi beresiko terhadap konflik dan juga menimbulkan banyak terjadi korupsi serta eksploitasi sumber daya dengan cara-cara yang tidak bijaksana.

Teori kutukan sumber daya alam (*Resource Curse*) dapat disinggung mengenai terjadinya *mismanagement* (salah urus) yang tidak melihat aspek keberlanjutan kemudian menyebabkan negara tersebut menjadikan pendapatannya sangat bergantung pada hasil perolehan sumber daya alam. Karena cara kerja populisme adalah dengan melalui perasaan masyarakat, selayaknya harus bisa membedakan antara “keinginan” dan “kebutuhan”. Keinginan masyarakat adalah

harga-harga yang terjangkau, sedangkan kebutuhan negara adalah menjaga anggaran APBN supaya stabilitas ekonomi terjaga. Caranya dengan tidak menghentikan subsidi BBM, harga-harga menjadi murah pada mulanya, seiring berjalannya waktu, hutang negara semakin besar dan malah dapat menciptakan bom waktu. Jika tidak segera diantisipasi, dapat diprediksi dengan mudah negara akan mengalami krisis ekonomi seperti hiperinflasi.

b. Konsep Kebijakan Ekonomi Sosial Demokrasi

Kebijakan Ekonomi Sosial Demokrasi merupakan turunan dari konsep negara kesejahteraan (*welfare state*). Di dalam buku *The Three Worlds of Welfare Capitalism* karya Esping-Andersen (1990, h. 18), negara kesejahteraan adalah konsep pemerintahan saat negara mengambil peranan yang penting dalam perlindungan dan memutamakan kesejahteraan ekonomi dan sosial warga negaranya. Secara rinci, ada beberapa model negara kesejahteraan yang mengalami perkembangan, khususnya di negara - negara maju di Amerika dan Eropa. Perbedaan model negara kesejahteraan biasanya karena adanya perbedaan penekanan tujuan dalam kebijakan setiap negara, disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan realita yang dihadapi.

Esping-Andersen (1990, h. 27) menjelaskan mengenai model Negara Kesejahteraan Sosial Demokrasi (*Social-Democratic Welfare State*) sebagai model yang didasarkan pada prinsip-prinsip universalisme, menyediakan akses pelayanan dan bantuan berdasarkan kewarganegaraan. Model negara kesejahteraan ini memberikan kebebasan otonom yang relatif tinggi kepada warga negara dan membatasi ketergantungan kepada keluarga dan pasar. Standar pelayanan relatif sama untuk semua warga negara tanpa terkecuali, sehingga semua strata

digabungkan menjadi universal, dan partisipasi penuh kelas buruh untuk menggapai kesejahteraan individu dan keluarga. Hal ini memberikan perlakuan yang relatif adil, baik dalam kompetisi pasar dan juga dalam tatanan masyarakat sosial. Model sosial-demokrasi merupakan negara kesejahteraan yang mempromosikan dan mengejar kesetaraan standar tertinggi, bukan kesetaraan kebutuhan minimal seperti yang ditempuh pada model lain didalam bukunya. Model ini menekan pasar, dan akibatnya membangun solidaritas universal yang mendukung negara kesejahteraan.

Kebijakan Ekonomi Sosial Demokrasi pada negara kesejahteraan sebagai upaya mendistribusikan sumber daya yang dimiliki negara kepada warga negara secara merata. Penguasaan ini dipusatkan pada negara yang diharapkan bisa disalurkan kepada rakyat dengan harga yang terjangkau. Esping-Andersen juga menambahkan, pada dasarnya mengacu pada peranan negara yang aktif dalam mengelola dan mengorganisir perekonomian yang mencakup tanggung jawab negara demi menjamin ketersediaan pelayanan kesejahteraan dasar. Instrumen utama yang bisa diterapkan oleh pemerintah di sebuah negara meliputi penggunaan anggaran pemerintah difokuskan untuk pembelian barang dan jasa, penerapan pajak progresif sesuai pendapatan bagi seluruh warga negara sehingga semakin besar kekayaan seseorang, maka semakin tinggi juga pajak yang harus dibayarkan dan pemberian subsidi untuk masyarakat yang membutuhkan sebagai solusi atas kemiskinan dan melakukan distribusi pendapatan yang merata.

Model Negara Kesejahteraan Sosial Demokrasi menyediakan jaminan sosial kepada seluruh penduduk dengan cakupan jaminan sosial yang lengkap. Model ini menghilangkan ketergantungan masyarakat dari pasar dengan kebijakan kesempatan kerja penuh. Ciri-ciri model sosial - demokratis menurut Esping-Andersen adalah memiliki satu skema pajak digunakan untuk membayar

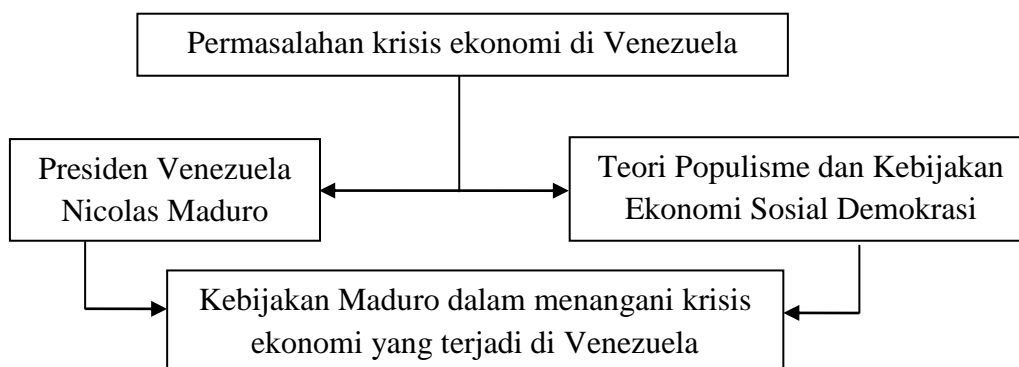
keseluruhan pembiayaan skema kesejahteraan. Skema kesejahteraan ini meliputi layanan masyarakat seperti asuransi dan upah minimum yang menyeluruh dengan standar setinggi - tingginya, dengan akses yang semudah - mudahnya, warga negara dianggap memiliki hak atas pengaturan skema kesejahteraan dengan prinsip keadilan (baik anak-anak, dewasa, kaya maupun miskin) dan kebijakan negara diarahkan pada integrasi industri dan perdagangan dengan skema-skema kesejahteraan tersebut (Esping-Andersen, 1990, h. 28).

1.6.2. Alur pemikiran

Pemerintah Venezuela kurang berhasil dalam memanfaatkan fenomena *Boom Oil* (ledakan harga minyak) karena *mismanagement* (salah urus) dalam menggunakan dampak dari penjualan minyak hanya untuk program sosial dan memperluas subsidi untuk makanan dan energi tanpa melihat aspek keberlanjutan. Pemerintah yang terlalu bergantung kepada sumber pendapatan minyak yang tidak mampu pemerintah kendalikan harganya, menjadikan pemerintah kehilangan sumber anggaran untuk memenuhi janji-janji program kesejahteraannya. Krisis ekonomi yang memicu krisis politik yang terjadi di Venezuela sudah terjadi semenjak Maduro naik ke tahta kepresidenan telah membuat pemerintah sulit dalam menangani dampak krisis ekonomi yang terjadi.

Penelitian ini menganalisis kebijakan Presiden Maduro dalam menangani krisis ekonomi dengan mempertimbangkan ideologi politiknya yang bersandar pada populisme. Respon pemerintah terhadap krisis ekonomi yaitu tetap menjalankan kebijakan sosialis yang cenderung berbasis *deficit spending* (pengeluaran lebih besar dari penerimaan pajak). Disisi lain menurut pengamat liberal, kebijakan populis dianggap sebagai salah satu penyebab krisis ekonomi sehingga menarik untuk dibahas jika dilihat dari ideologinya yang populisme.

Gambar 1.2. Diagram alur penelitian



Sumber: diolah penulis

1.7. Argumen Utama

Dilihat dari upaya yang dilakukan Presiden Maduro secara ekonomi tetap berpegang pada konsep negara kesejahteraannya dengan langkah-langkah yang dilakukan tetap berusaha menjalankan kebijakan populisnya yang berbasis *deficit spending* (pengeluaran lebih besar dari penerimaan pajak) ditengah krisis ekonomi. Konsep kebijakan ekonomi sosial demokrasi yang diterapkan oleh Maduro diharapkan mampu mengurangi krisis ekonomi dan perekonomian menjadi tumbuh dan berkembang ketimbang kebijakan *austerity* (penghematan) khas liberal. Sehingga secara politik, konsep kebijakan ekonomi sosial demokrasi bermakna untuk menjaga loyalitas konstituen masyarakat. Selain itu, pemerintah Maduro juga meningkatkan peluang kerja sama internasional dengan sejumlah negara untuk menangani krisis ekonomi di Venezuela sekaligus menjaga anggaran stabilitas ekonomi negara.

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Desain penelitian

Adapun desain penelitian pada skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Desain penelitian deskriptif berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai siapa, kapan,

apa, dimana serta bagaimana keterkaitan dengan tema penelitian tersebut. Menurut Nurdin dan Hartati, penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang tersedia, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa dengan berusaha menjawab pokok permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis data serta pendeskripsian mengenai suatu kondisi secara obyektif (Nurdin dan Hartati, 2019, h. 37). Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan dan menganalisis fakta-fakta tentang kebijakan Maduro untuk menangani krisis ekonomi yang terjadi di Venezuela.

1.8.2. Definisi konsep

Dalam penelitian ini mempunyai berbagai definisi konsep yaitu:

1. Krisis ekonomi menurut Prasetyantoko (2009, h. 64) adalah keadaan yang mengacu pada penurunan performa di sektor ekonomi yang terjadi secara drastis pada suatu negara dan sulit untuk dibendung. Penurunan drastis terhadap perekonomian yang terjadi secara cepat ditandai dengan menurunnya nilai tukar mata uang dan inflasi serta kelangkaan barang pokok karena harga semakin tinggi.
2. Populisme sayap kiri menurut Levitsky S. dan Kenneth M. Roberts (2011, h. 5), mengemukakan bahwa aktor politik yang berusaha menggunakan otoritas publik untuk mendistribusikan kekayaan dan pendapatan kepada kelompok-kelompok berpenghasilan rendah, mengikis hierarki sosial, dan memperkuat suara kelompok-kelompok yang kurang beruntung dalam proses politik untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi.
3. Kebijakan Ekonomi Sosial Demokrasi pada negara kesejahteraan menurut Esping-Andersen (2019, h. 27), adalah upaya mendistribusikan sumber daya

yang dimiliki negara kepada warga negara secara merata dan adil dengan peranan negara yang aktif dalam mengelola dan mengorganisir perekonomian yang mencakup tanggung jawab negara demi menjamin ketersediaan pelayanan kesejahteraan dasar.

1.8.3. Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian pada skripsi ini dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Fokus penelitian.

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Kebijakan Presiden Nicolas Maduro Dalam Menangani Krisis Ekonomi Di Venezuela	Populisme Sayap Kiri	1. Dukungan industri dalam negeri	1. Industri Minyak dan Gas 2. Diversifikasi Produk
		2. Dukungan tenaga kerja	1. Upah minimum 2. Penyediaan lapangan Pekerjaan
		3. Intervensi negara dalam perekonomian	1. Regulasi 2. Nasionalisasi 3. Program sosial

1.8.4. Unit analisis

Unit analisis adalah sesuatu yang berhubungan dengan fokus dan pokok penulis. Unit analisis pada penelitian dapat berupa individu, organisasi atau lembaga, kelompok, benda dan waktu sesuai dengan fokus penelitiannya (Bungin, 2007, h. 44). Unit analisis dalam penelitian ini yaitu Nicolas Maduro. Penetapan unit analisis ini karena penulis ingin mengkaji kebijakan Maduro dalam menangani krisis ekonomi di Venezuela.

1.8.5. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan pada skripsi ini meliputi data-data yang berbentuk kata-kata atau kalimat verbal. Data kualitatif bisa diperoleh dengan metode studi kepustakaan dari beragam referensi dan hasil olahan dari berbagai referensi atau literatur terkait. Data tersebut dianalisis untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan penulis yaitu data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung melalui pihak dan media perantara yang penulis dapatkan dari beragam sumber, yaitu:

1. Perpustakaan Pusat Universitas Sriwijaya.
2. Ruang Baca FISIP Universitas Sriwijaya.
3. Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
4. Media cetak dan surat kabar serta media internet.

1.8.6. Teknik pengumpulan data

a. Dokumentasi

Menurut Kartodirjo (dalam Bungin, 2007, h. 154), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian dan pada intinya metode ini merupakan metode yang dipakai untuk menelusuri data historis. Dokumentasi yang dimaksud ialah mengumpulkan data berupa gambar dan dokumen terkait. Teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data kualitatif untuk

mendukung penelitian. Penulis menggunakan dokumentasi dalam hal ini seperti koran, jurnal, majalah, artikel dan data-data dari internet.

b. **Kepustakaan**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menerapkan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode penelitian kepustakaan digunakan untuk menemukan data dari berbagai sumber sekunder seperti dokumen, buku-buku, jurnal, surat kabar, dan situs internet. Kemudian data yang didapatkan diolah dengan menggunakan teknik analisis untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat (Bungin, 2007, h. 55). Selain mencari sumber data sekunder yang menunjang penelitian, juga dibutuhkan untuk mengetahui sampai mana ilmu yang berkaitan dengan penelitian telah berkembang, kesimpulan dan degeneralisasi yang pernah dibuat, sehingga situasi yang dibutuhkan bisa didapatkan dengan mengadakan studi terhadap literatur yang telah ada. Penulis dapat belajar secara lebih sistematis tentang cara membuat karya ilmiah, mengungkapkan pikiran dan menjadikan penulis menjadi lebih kritis.

1.8.7. Teknik keabsahan data

Dalam sebuah penelitian, keabsahan data sangat penting dan diperlukan untuk membantu suatu penelitian menjadi lebih jelas dan akurat. Teknik keabsahan data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber data. Teknik triangulasi sumber data merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian melalui pemeriksaan dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data dengan sumber lainnya (Moleong, 2008, h. 330). Sehingga penelitian diharapkan memperoleh hasil yang akurat dan mendekati kebenaran.

1.8.8. Teknik analisis data

Terdapat tiga tahap dalam analisis data, meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan tahap kesimpulan (Bungin, 2007, h. 229). Pada penelitian ini teknik analisis data yang diterapkan oleh peneliti yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data dapat berbentuk rangkuman dengan memilih hal-hal penting dan memilih data yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada data yang telah ada, kemudian data tersebut ditetapkan dan dicocokkan dengan penelitian yang diambil. Kemudian data yang cocok disederhanakan dengan maksud mengklasifikasikan data atas dasar penelitian. Data yang didapatkan akan dipadukan dan penulis menelaah tema untuk merekomendasikan data tambahan, selanjutnya penulis melakukan abstraksi data menjadi penjelasan singkat.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan agar memahami data apa yang sesuai dengan objek penelitian. Pada tahap ini dilakukan terlebih dahulu menyajikan data informatif dalam bentuk teks narasi. Hal ini dimaksudkan untuk menyajikan data yang telah direduksi dan diklasifikasikan menjadi bentuk deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam hasil penelitian menggunakan analisis kualitatif. Persoalan - persoalan dijelaskan berdasarkan data-data yang ada, selanjutnya memadukan data data tersebut dengan data lainnya sehingga didapatkan argumen yang baik (Anggito & Setiawan, 2018, h. 220).

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan adalah inti sari dari hasil eksperimen dan pernyataan yang berhubungan dengan data-data penelitian dan hipotesis meliputi alasan-alasan yang menyebabkan data-data penelitian berbeda dengan hipotesis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan apa saja yang didapatkan dari data yang tersedia sesuai dengan kerangka teori.

1.8.9. Jadwal penelitian

Adapun rencana penelitian pada skripsi ini dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Rencana jadwal penelitian.

No	Jadwal kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penetapan Penelitian																				
2	Penyusunan draf proposal																				
3	Konsultasi																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengumpulan data																				
6	Pengolahan dan Analisis Data																				
7	Konsultasi																				
8	Ujian Komprehensif																				

1.8.9. Sistematika penulisan

Dalam mencerna lebih rinci penelitian ini, maka pembahasan yang disajikan pada skripsi ini dibagi menjadi berbagai sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menggambarkan tentang permasalahan penelitian, argumen yang mendeskripsikan alasan kebijakan kebijakan Maduro untuk menangani krisis penting untuk dilakukan, dan bagaimana kebijakannya. Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka konsep, argumen utama, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab II membahas gambaran umum tentang kondisi atau keadaan Venezuela meliputi gambaran dan informasi yang berkaitan dengan krisis ekonomi hingga memicu krisis politik saat Nicolas Maduro mulai menjabat sebagai presiden. Penjelasan tersebut berupa konteks sejarah, waktu, lokasi, aktor, mekanisme, praktik dan informasi lainnya yang berkaitan sebagai bahan analisis pada BAB III Pembahasan. Selain itu, mencakup juga fakta, bahan, bukti, kasus, dan fenomena. Keseluruhan penjelasan tersebut berhubungan dengan uraian mengenai krisis ekonomi di Venezuela.

BAB III PEMBAHASAN

Bab III Pembahasan memaparkan analisis dan interpretasi mengenai upaya pemerintahan Maduro dikaitkan dengan kerangka teori populis sayap kiri dan konsep kebijakan untuk menangani krisis ekonomi di Venezuela. Dengan kata lain, bab ini membahas dan menjabarkan mengenai hubungan, mekanisme, dan keterkaitan antar variabel obyek penelitian dengan menggunakan teori dan konsep. Pada dasarnya, analisis dan penjelasan tersebut bersifat konsisten dan komprehensif secara teoritis, metodologis dan substantif.

BAB IV PENUTUP

Bab ini menguraikan keseluruhan atas penelitian yang berisi kesimpulan serta saran terkait dengan kebijakan yang diterapkan Maduro dalam menangani krisis ekonomi di Venezuela. Penting untuk diingat bahwa kesimpulan adalah penjabaran umum atas analisis yang telah dilakukan, jadi kesimpulan bukanlah semata-mata hanya ringkasan dari analisis.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Aytaç, S. Erdem & Öniş, Ziya. (2014). Varieties of Populism in a Changing Global Context: The Divergent Paths of Erdoğan and Kirchnerismo. *Comparative Politics*, 41 – 59.
- Barr, Robert R. (2009). Populists, Outsiders and Anti-establishment Politics. *Party Politics*, 15 (1), 29 - 48.
- Cerra, Valerie. (2016). Inflation and the Black Market Exchange Rate in a Repressed Market: A Model of Venezuela. *IMF Working Paper*. 1 – 49.
- Cusack, A. K. (2014). Protests, Polarisation, and Instability in Venezuela, *Caribbean Journal of International Relations & Diplomacy*, 2(1), 99-111.
- Dachevsky, K & Kornbilit, J. (2016). The Reproduction and Crisis of Capitalism in Venezuela under Chavismo. *Latin American Perspectives*, 44 (1), 78 – 93.
- Dannreuther, R. (2011). China and global oil: Vulnerability and Opportunity. *International Affairs* 87(6), 1345–1364.
- Jacome, F. (2011). PetroCaribe: The Current Phase of Venezuela’s Oil Diplomacy in The Caribbean. *Programa de Cooperacion en Seguridad Regional*. 40, 1-10.
- John, M. (2018). Venezuelan economic crisis: crossing Latin American and Caribbean borders. *Journal Migration and Development*, 8 (3), 1 - 11.
- Maya, M, L. (2014). Populism, 21st-century socialism and corruption in Venezuela. *Thesis Eleven*. 40 (4) 68 - 87.

Buku-Buku

- Anggito, A & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Auty, Richard M. 1993. *Sustaining Development in Mineral Economies: The Resources Curse Thesis*. Routledge. London.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Esping-Andersen, Gosta. (1990). *The Three Worlds of Welfare Capitalism*. Princeton NJ: Princeton University Press.

- Levitsky, Steven & Roberts, Kenneth M. (2011). *The Resurgence of the Latin American Left*. Baltimore: The Johns Hopkins University Press.
- Moleong, Lexy, J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muller, Jan-Werner. (2016). *What Is Populism?*. Philadelphia, PA. University of Pennsylvania Press.
- Nurani Soyomukti. (2007). *Revolusi Bolivarian Hugo Chavez dan Politik Radikal*. Yogyakarta: Resist Book.
- Nurdin, I & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Prasetyantoko. A. (2009). *Krisis Finansial Dalam Perangkap Ekonomi Neoliberal*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Artikel

- Akurat. (2019). *India Beli Minyak Besar-besaran dari Venezuela, Manfaatkan Sanksi AS*. Diakses pada tanggal 24 September 2020 dari <https://akurat.co/id-531769-read-india-beli-minyak-besarbesaran-dari-venezuela-manfaatkan-sanksi-as>.
- Al-Jazeera. (2019). *Venezuela in crisis: How did the country get here?*. Diakses pada 10 Januari 2020, dari <https://www.aljazeera.com/news/2019/01/venezuela-crisis-country-190117184349473.html>.
- Al-Jazeera. (2015). *Venezuela Opposition Wins Majority in Legislature*. Diakses pada tanggal 12 April 2020 dari <http://www.aljazeera.com/news/2015/12/opposition-wins-majority-venezuela-legislature-151207051359021.html>.
- Al-Jazeera. (2014). *Venezuelan Anti-Government Protests Turn Violent*. Diakses pada tanggal 17 April 2020 dari <http://america.aljazeera.com/articles/2014/2/12/venezuelan-anti-governmentproteststurnviolent.html>.
- Al-Jazeera. (2019). *China will Determine the Future of Venezuela*. Diakses pada tanggal 27 April 2020 dari <https://www.aljazeera.com/indepth/opinion/chinadetermine-future-venezuela-190709143930431.html>.
- BBC. (2014). *What lies behind the protests in Venezuela?*. Diakses pada 10 Maret 2020, dari <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-26335287>.
- BBC. (2018). *Mata Uang Bolivar Baru Diluncurkan, Venezuela Lumpuh*. Diakses pada tanggal 11 April 2020 dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-45279358>.

- BBC. (2013). *Maduro Menang Pemilu Presiden Venezuela*. Diakses pada tanggal 15 April 2020 dari http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2013/04/130415_nicolas_maduro_menang_pemilu.
- BBC. (2015). *Kubu oposisi Venezuela Gusur Partai Sosialis di Parlemen*. Diakses pada tanggal 18 April 2020 dari https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/12/151207_dunia_venezuela_oposisi_parlemen.
- BBC. (2019). *Krisis Venezuela: Dari Rusia sampai Turki, mengapa banyak negara mengamati nasib Presiden Maduro?*. Diakses pada tanggal 26 September 2020 dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-47401020>.
- BBC. (2020). *Konflik AS-Iran: Pengiriman tanker minyak ke Venezuela yang menjadi sumber ketegangan baru dua negara*. Diakses pada tanggal 28 September 2020 dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52765073>.
- Berdikasionline. (2013). *Kemenangan Nicolas Maduro Dan Tantangan Revolusi Bolivarian*. Diakses pada tanggal 15 April 2020 dari <https://www.berdikarionline.com/kemenangan-maduro-dan-tantangan-revolusi-bolivarian>.
- Bloomberg. (2020). *Sanctions-Free Rosneft Affiliate Boosts Venezuela Oil Exports*. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2020 dari <https://www.bloomberg.com/news/articles/2020-02-24/sanctions-free-rosneft-affiliate-boosting-venezuelan-oil-exports>.
- Breitbart. (2014). *Venezuela Seals Border With Colombia to Fight Smuggling*. Diakses pada tanggal 23 April 2020 dari <https://www.breitbart.com/news/7e9d45bf-081f-4bc2-8db5-4c6b5b108398/>.
- British Petroleum. (2019). *BP Statistical Review of World Energy: 2019*. Diakses pada tanggal 26 April 2020 dari <https://www.bp.com/content/dam/bp/business-sites/en/global/corporate/pdfs/energy-economics/statistical-review/bp-stats-review-2019-full-report.pdf>.
- Ceicdata. (2020). *Venezuela Minyak Mentah: Ekspor*. Diakses pada tanggal 21 April 2020 dari <https://www.ceicdata.com/id/indicator/venezuela/crude-oil-exports>.
- CNBC. (2019). *Venezuelan Government Could Topple On Its Own, Even Without New U.S. Sanctions, Economists Say*. Diakses pada tanggal 21 April 2020 dari <https://www.cnbc.com/2019/01/24/venezuelan-government-could-topple-on-its-own-even-without-new-us-sanctions-economists-say.html>.
- CNE. (2013). *Resultado Presidencial 2013*. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2020 dari http://www.cne.gob.ve/resultado_presidencial_2013/r/1/reg_000000.html.

- CSIS. (2019). *Juan Guaidó: Venezuela's Interim President*. Diakses pada 10 Maret 2020, dari <https://www.csis.org/analysis/juan-guaid%C3%B3-venezuelas-interim-president>.
- Dallas News. (2017). *U.S. liberals shouldn't be surprised by the failure of socialism in Venezuela*. Diakses pada 10 Maret 2020, dari <https://www.dallasnews.com/opinion/commentary/2017/05/10/u-s-liberals-shouldnt-be-surprised-by-the-failure-of-socialism-in-venezuela/>.
- Detikfinance. (2017). *Langkah Venezuela Keluar dari Krisis Ekonomi*. Diakses pada tanggal 02 Mei 2020 dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3643505/langkah-venezuela-keluar-dari-krisis-ekonomi>.
- Detiknews. (2020). *Pengiriman Tanker Minyak ke Venezuela Jadi Sumber Ketegangan Baru AS-Iran*. Diakses pada tanggal 25 September 2020 dari <https://news.detik.com/bbc-world/d-5025977/pengiriman-tanker-minyak-ke-venezuela-jadi-sumber-ketegangan-baru-as-iran>.
- Doing Business. (2016). *A World Bank Group Flagship Report. Doing Business 2016 Measuring Regulatory Quality and Efficiency*. Diakses pada tanggal 23 April 2020 dari <https://www.doingbusiness.org/content/dam/doingBusiness/media/Annual-Reports/English/DB16-Full-Report.pdf>.
- El Universo. (2015). *Pobreza en Venezuela Alcanzó Al 73% De Los Hogares*. Diakses pada tanggal 24 April 2020 dari <https://www.eluniverso.com/noticias/2015/11/20/nota/5251059/pobreza-venezuela-alcanzo-73-hogares>.
- Encyclopaedia Britannica. (2019). *Nicolás Maduro: President of Venezuela*. Diakses pada tanggal 13 April 2020 dari <https://www.britannica.com/biography/Nicolas-Maduro>.
- EOI Caracas, (2020). *India - Venezuela Relations*. Diakses pada tanggal 24 September 2020 dari <http://www.eoicaracas.gov.in/page/india-venezuela-relations/>.
- Forbes. (2018). *Does Venezuela's Oil-Backed 'Petro' Have The Power To Showcase National Cryptocurrencies?*. Diakses pada tanggal 04 Mei 2020 dari <https://www.forbes.com/sites/rogeraitken/2018/05/31/does-venezuelas-oil-backed-petro-have-the-power-to-showcase-national-cryptocurrencies/#31e671bf7b43>.
- Gugerli., K, M. (2020). *Taking Stock of Chinese and Russian Relations with Venezuela*. Diakses pada tanggal 27 September 2020 dari <https://www.venezuelablog.org/taking-stock-of-chinese-russian-relations-venezuela>.
- IMF DataMapper. (2020). *Inflation Rate, Average Consumer Prices*. Diakses pada 30 Januari 2020, dari <https://www.imf.org/external/datamapper/PCPIPCH@WEO/VE?zoom=VEN&highlight=VEN>.

- Internasional Finance Corporation. (2013). *IFC Annual Report 2013*. Diakses pada tanggal 20 April 2020 dari https://www.ifc.org/wps/wcm/connect/61766bbb-8986-451b-9ca4-57a9466f4e81/AR2013_Full_Report.pdf?MOD=AJPERES&CVID=k5ruszm.
- Intituto Nacional de Estadistica. (2020). *Sociales: Pobreza*. Diakses pada tanggal 24 April 2020 dari http://www.ine.gov.ve/index.php?option=com_content&view=category&id=104&Itemid=45#.
- Investopedia. (2019). *How does the price of oil affect Venezuela's economy?*. Diakses pada 10 Januari 2020, dari <https://www.investopedia.com/ask/answers/032515/how-does-price-oil-affect-venezuelas-economy.asp>.
- JPNN. (2012). *Operasi Lagi, Chavez Pilih Tokoh Pengganti*. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020 dari <https://www.jpnn.com/news/operasi-lagi-chavez-pilih-tokoh-pengganti?page=2>.
- Kompas. (2016). *Harga Hamburger Capai Rp 3,3 Juta, Kelas Menengah Jatuh Miskin*. Diakses pada tanggal 22 April 2020 dari <https://internasional.kompas.com/read/2016/05/23/14510341/harga.hamburger.capai.rp.3.3.juta.kela>.
- Kompas. (2016). *Ekonomi Jatuh, Hampir 90 Persen Warga Venezuela Tak Mampu Beli Bahan Pangan*. Diakses pada tanggal 02 Mei 2020 dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/06/21/112300226/ekonomi.jatuh.hampir.90.persen.warga.venezuela.tak.mampu.beli.bahan.pangan>.
- Labrador, Rocio Cara . (2019). *Venezuela: The Rise and Fall of a Petrostate*. Diakses pada 05 April 2020 dari <https://www.cfr.org/backgrounder/venezuela-crisis>.
- Lai, Kaia. (2006). *PetroCaribe : Chavez's Venturesome Solution to the Caribbean Oil Crisis*. Diakses pada tanggal 26 April 2020 dari <https://venezuelanalysis.com/analysis/1592>.
- Liputan6. (2018). *IMF: Inflasi Venezuela Capai 10 Juta Persen di 2019*. Diakses pada 6 Desember 2019, dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3662928/imf-inflasi-venezuela-capai-10-juta-persen-di-2019>.
- Lite Forex. (2020). *Apa itu redenominasi?*. Diakses pada tanggal 29 September 2020 dari <https://indo-liteforex.com/blog/for-investors/apa-itu-redenominasi/>.
- Lloyds Banks. (2020). *Venezuela: Economic and Political Overview*. Diakses pada tanggal 02 Mei 2020 dari <https://www.lloydsbanktrade.com/en/market-potential/venezuela/economical-context>.
- Reuters. (2019). *Venezuela Exodus Set To Top 5 Million As Long-Term Needs Grow, Officials Say*. Diakses pada 22 Januari 2020, dari <https://www.reuters.com/article/us-venezuela-security-un/venezuela-exodus-set-to-top-5-million-as-long-term-needs-grow-officials-say-idUSKBN1X21MM>.

- RMOL. (2018). *Dubes Venezuela: Mereka Ingin Hentikan Revolusi Bolivarian*. Diakses pada tanggal 30 September 2020 dari <https://rmol.id/read/2018/01/28/336984/dubes-venezuela-mereka-ingin-hentikan-revolusi-bolivarian>.
- Sindonews. (2014). *Demonstran Venezuela Kembali Turun ke Jalan*. Diakses pada tanggal 16 April 2020 dari <https://international.sindonews.com/berita/840778/42/demonstran-venezuela-kembali-turun-ke-jalan>.
- Sprague, T. (2008). *Chavez Menasionalisasi Bank Venezuela: Sebuah Langkah Maju Bagi Revolusi Bolivarian*. Diakses pada tanggal 19 Desember 2020 dari <http://www.marxist.com/chavez-menasionalisasi-bank-venezuela.htm>.
- Statista. (2020). *Venezuela: Inflation rate (compared to the previous year)*. Diakses pada tanggal 04 Mei 2020 dari <https://www.statista.com/statistics/371895/inflation-rate-in-venezuela/>.
- Stratfor. (2014). *Venezuela's Pro-Government Activists Play a Role in Protest Violence*. Diakses pada tanggal 17 April 2020 dari <https://worldview.stratfor.com/article/venezuelas-pro-government-activists-play-role-protest-violence>.
- Stratfor. (2017). *Mexico Sees an Opportunity in Venezuela's Struggles*. Diakses pada tanggal 22 September 2020 dari <https://worldview.stratfor.com/article/mexico-sees-opportunity-venezuelas-struggles>.
- Treasury. (2020). *Resource Center: Venezuela-related Sanctions*. Diakses pada 10 Maret 2020, dari <https://www.treasury.gov/resource-center/sanctions/Programs/Pages/venezuela.aspx>.
- Trading Economics. (2020). *Minyak Mentah*. Diakses pada 03 April 2020 dari <https://id.tradingeconomics.com/commodity/crude-oil>.
- Transparency Internasional. (2019). *Our Work in: Venezuela*. Diakses pada 9 April 2020 dari <https://www.transparency.org/country/VEN>.
- Trading Economics. (2020). *Venezuela - Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*. Diakses pada tanggal 10 April 2020 dari <https://id.tradingeconomics.com/venezuela/government-budget>.
- Telesur. (2014). *Venezuela: New Legislation Ensures Access to Employment for Young People*. Diakses pada tanggal 03 Mei 2020 dari <http://www.telesurtv.net/english/news/Venezuela-New-Legislation-Ensures-Access-to-Employment-for-Young-People-20141009-0047.html>.
- The Conversation. (2019). *Menelaah Krisis Venezuela: Kisah Dua Presiden*. Diakses pada tanggal 19 April 2020 dari <https://theconversation.com/menelaah-krisis-venezuela-kisah-dua-presiden-111547>.

- The Conversation. (2019). *What caused hyperinflation in Venezuela: a rare blend of public ineptitude and private enterprise*. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020 dari <https://theconversation.com/what-caused-hyperinflation-in-venezuela-a-rare-blend-of-public-ineptitude-and-private-enterprise-102483>.
- Trading Economics. (2020). *Venezuela - Tingkat Pengangguran* Diakses pada tanggal 04 Mei 2020 dari <https://id.tradingeconomics.com/venezuela/unemployment-rate>.
- Venezuela Analisis. (2014). *Venezuela: New Legislation Ensures Access to Employment for Young People*. Diakses pada tanggal 03 Mei 2020 dari <https://venezuelanalysis.com/news/10952>.
- WorldPopulationReview. (2019). *Oil Reserves By Country 2019*. Diakses pada tanggal 28 April 2020 dari <http://worldpopulationreview.com/countries/oilreserves-by-country/>.
- Wilpert, Gregory. (2019). *The Origins Of Venezuela's Economic Crisis*. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020 dari <https://therealnews.com/the-origins-of-venezuelas-economic-crisis>.
- Viva. (2016). *Puluhan Ribu Rakyat Venezuela Lari ke Kolombia*. Diakses pada tanggal 25 April 2020 dari <https://www.viva.co.id/berita/dunia/797543-puluhan-ribu-rakyat-venezuela-lari-ke-kolombia>.
- WITS. (2018). *China Product Imports from Venezuela*. Diakses pada tanggal 23 September 2020 dari <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/CHN/Year/2018/TradeFlow/Import/Partner/VEN/Product/all-groups>.